

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MEMBACA TEKS
BERITA DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING
PADA SISWA KELAS IX C SMP NEGERI 4 PUPUAN**

Ida Ayu Novita Yogan Dewi
Program Studi Bahasa Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra
Email: dayuyogandewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui tinggi peningkatan prestasi belajar membaca teks berita setelah diterapkan model *Discovery Learning*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX.C SMP Negeri 4 Pupuan. Instrumen yang di pergunakan adalah lembar observasi dan tes prestasi belajar yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan 10,20 point menjadi 73,80. Sedangkan nilai rata-rata di siklus II meningkat 4,60 point dengan rata-rata nilai siswa 77,85. Dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, Teks Berita, dan Discovery Learning*

ABSTRACT

This research is a classroom action research with the aim of knowing the height of the increase in learning achievement in reading news texts after the *Discovery Learning* model is applied. The population of this study were students of class IX.C SMP Negeri 4 Pupuan. The instruments used were observation sheets and learning achievement tests which were analyzed descriptively. The results showed that the average value of student learning achievement in the first cycle by applying the *Discovery Learning* learning model increased by 10.20 points to 73.80. Meanwhile, the average score in the second cycle increased by 4.60 points with an average student score of 77.85. From the results obtained, it can be concluded that the use of the *Discovery learning* model is proven to improve student achievement.

Keywords: *Learning Achievement, News Text, and Discovery Learning*

Pendahuluan

Pendidikan yang diharapkan agar guru benar dalam melakukan pembelajaran yang baik, mau membuat perencanaan yang memadai, tepat dalam melaksanakannya, mampu menilai, mengevaluasi serta menggunakan hasil evaluasi untuk tindak lanjut secara tepat. Apabila hal tersebut mampu dilakukan guru maka sudah pasti perubahan paradigma pendidikan berubah sesuai harapan pemerintah. Masing-masing dasar pendidikan harus dipahami guru, sehingga apabila terjadi hal-hal diluar harapan mereka, pengawas sekolah harus mengarahkan kembali hal-hal yang tidak bisa berjalan baik.

Pembelajaran dikelas akan berlangsung baik apabila guru memahami pendekatan mata pelajaran, strategi pembelajaran, metode-metode ajar, teknik yang digunakan termasuk memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran/mata diklat yang diampu.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan di kelas IX SMP Negeri 4 Pupuan. Mata pelajaran ini berperan untuk pengembangan intelektual, kemampuan komunikasi, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan, sedangkan penggunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya , membantu siswa meningkatkan kemampuan analisis, membantu siswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi, aktif membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial menemukan serta

menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kondisi yang ada dilapangan adalah ketidakmampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi-strategi, teknik-teknik baru, kemalasan guru, pengajaran masih konvensional, banyak berceramah. Disamping hal-hal tersebut, siswa-siswa sekarang juga jarang mau belajar. Untuk mengatasi hal-hal ini maka guru semestinya mampu menggunakan model-model baru, mengikuti kemajuan jaman dan teknologi, mampu menggunakan model-model pembelajaran baru, mampu menggunakan teknologi baru, mampu membuat perencanaan yang baik, menguasai keterampilan-keterampilan tertentu, teknik-teknik, metode-metode ajar, teori-teori belajar.

Kebiasaan guru mengajar tanpa membuat persiapan yang baik menjadi kendala bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Banyak guru mengajar tanpa membawa persiapan sama sekali. Praktek-praktek pendidikan semacam ini terus berlangsung lama

bahkan sampai sekarang. Hal semacam ini menuntun pendidikan kearah yang semakin hari semakin lebih jelek. Dalam keadaan yang semacam ini, pemerintah perlu turun tangan untuk memberi dorongan pada guru-guru untuk melakukan pembelajaran sesuai teori-teori baru. Dorongan semacam ini tentu bisa diberikan oleh pemerintah lewat proyek-proyek pendidikan tertentu maupun dengan pemberian buku-buku yang berguna untuk keilmuan seperti yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat. Elaine B.Johnson (2011:38) menulis, dorongan ini penting karena walaupun sistem pendidikan berusaha untuk berubah, kebanyakan sekolah Amerika Serikat terus mengikuti praktek-praktek tradisional dan akibatnya terus mengecewakan bagi kemajuan para siswa. Jika dipahami dan dilaksanakan dengan benar model discovery learning memiliki kemampuan untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang paling serius dalam proses pendidikan tradisional.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Jika guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak akan rendah. Tetapi kenyataannya prestasi belajar siswa kelas IX.C SMP Negeri 4 Pupuan baru mencapai nilai rata-rata 63,57. Rata-rata nilai ini jauh dibawah KKM yang dipersyaratkan di SMP Negeri 4 Pupuan.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, agar masalah ini tidak berlarut-larut dan segera dapat dipecahkan dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sangat perlu kiranya

dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi belajar membaca teks berita siswa kelas IX.C SMP Negeri 4 Pupuan.

Berpijak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar membaca teks berita siswa akan terjadi setelah diterapkan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran.

Penelitian ini tentunya diharapkan memiliki berbagai manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis yang dapat dinikmati dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam memperkaya teori untuk peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara

praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) Bagi siswa, lebih bebas mengekspresikan kemampuan komunikasi dalam kelompok belajarnya, sehingga kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia menjadi lebih baik, (2) Bagi Guru, menemukan pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Bagi Sekolah, mendapatkan dampak positif dari terselenggaranya penelitian ini, karena kualitas siswa, guru dan pembelajaran semakin meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 4 Pupuan. Dengan menggunakan rancangan PTK yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.C SMP Negeri 4 Pupuan yang berjumlah 21 orang. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa pada

umumnya sulit memahami materi, kurang bersungguh-sungguh, sehingga berimbas pada hasil belajar yang rendah. Objek penelitian yang penulis teliti adalah upaya peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model Discovery Learning.

Untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan dalam kegiatan sesuai yang diinginkan, perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes prestasi belajar. Tes yang dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Dalam penelitian ini, indikator

yang dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 73,80 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 77,85 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

Penelitian ini memiliki dua variabel utama yaitu Model Discovery Learning sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar Membaca Teks Berita sebagai variabel terikat.

Karim dan Daryanto menyebut Discovery Learning sebagai model mengajar yang dilaksanakan guru dengan cara mengatur proses belajar dengan sedemikian rupa. Sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui, dengan cara tidak disampaikan terlebih dahulu akan tetapi siswa menemukannya secara mandiri.

Serupa dengan model pembelajaran lainnya, Discovery Learning memiliki sintaks, urutan, atau tahap-tahap kegiatan belajar yang diistilahkan sebaga fase yang menggambarkan bagaimana model tersebut dilaksanakan. Berikut ini

adalah langkah-langkah model pembelajaran Discovery Learning

1. Stimulus Untuk memulai tahap ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah pertama. Seperti memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah.

2. Identifikasi Masalah setelah langkah pertama berhasil dilewati, maka dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang memiliki kaitan dengan bahan pelajaran. Setelah itu salah satunya ditunjuk dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

3. Penghimpunan Data Bila rumusan dari hipotesa masalah sudah ditemukan maka para siswa dapat diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya

hipotesis.

4. Olah Data Data yang sudah terhimpun akan dimasukkan dalam bank data untuk diolah dan dilakukan validasi dengan wawancara, observasi baru kemudian ada tafsiran berdasarkan temuan data tersebut.

5. Pembuktian Hasil tafsir dari data yang sudah dianggap valid harus dilakukan pemeriksaan secara cermat. Ini dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, dihubungkan dengan hasil data processing.

6. Generalisasi Dari hasil proses pengolahan data di atas dapat ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Penerapan Discovery Learning dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Setelah membaca langkah-langka di atas, maka dicontohkan penerapan Discovery Learning dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti berikut:

1. Fase Stimulasi dapat

dilakukan dengan kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan, contoh-contoh atau referensi lainnya, dan penjelasan singkat yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Tahap ini berfungsi untuk menyiapkan kondisi belajar yang dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan ajar. Siswa dihadapkan dengan pertanyaan atau persoalan relevan untuk menumbuhkan keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu sendiri jawabannya.

2. Fase identifikasi masalah dapat dicoba dengan memulai dari guru yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat atau jawaban sementara terkait dengan topik pembahasan.

3. Fase pengumpulan data dimulai dengan memberikan kesempatan siswa mengumpulkan informasi relevan sebanyak-banyaknya. Ini untuk membuktikan apakah jawaban sementara yang mereka berikan sudah tepat atau belum. Hal ini dapat dilakukan dengan

membaca buku atau sumber daring, mengamati objek, eksperimen dan hal lainnya yang masih sejalan dengan proses belajar mengajar.

4. Fase pengolahan data, dalam fase ini terdapat kegiatan pengolahan informasi yang didapatkan baik melalui pengumpulan data, kemudian menafsirkannya.

5. Fase pembuktian memiliki kegiatan presentasi atas hasil pengolahan informasi masing-masing kelompoknya di hadapan para siswa. Siswa yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, kritik dan saran, serta pertanyaan.

6. Fase generalisasi memberikan kesempatan pada siswa untuk menarik kesimpulan dengan bimbingan dan tuntunan guru. Tuntunan tersebut dapat menjadi hasil yang dipresentasikan untuk mendapatkan suatu gambaran umum atau jawaban atas persoalan yang dihadapi dan disetujui oleh setiap kelompok.

7. Fase penutup, adalah proses terakhir yang berisi ulasan kembali materi yang telah dipelajari bersama-sama oleh siswa dan memberikan

koreksi jika diperlukan serta rekomendasi dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tirtonegoro (dalam Sukarta, 2005) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dalam belajarnya. Keberhasilan dari belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan ke hal yang lebih baik atau bertambahnya kecakapan atau keahliannya.

Menurut pendapat Hutabarat (dalam Slameto, 2000:11-12), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu:

- a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
- b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi berfikir rasional dan menyesuaikan.
- c) Kebiasaan dan keterampilan, yaitu

dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.

- d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar itu identik dengan penggunaan materi pelajaran. Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian tingkat penguasaan materi masing-masing siswa, secara otomatis akan membedakan prestasi belajarnya. Hal inilah yang akan menjadi titik perhatian peneliti di lapangan.

dapat disampaikan bahwa indikator yang dituntut yaitu siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama dengan KKM, namun hal tersebut belum tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 12 orang siswa yang tuntas atau hanya 57%. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Pembahasan

A. Analisis Data

Untuk perolehan data awal

Tabel 01. Nilai Awal Prestasi Belajar Membaca Teks Berita

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	50	Tidak Tuntas	14	75	Tuntas
2	75	Tuntas	15	75	Tuntas
3	75	Tuntas	16	75	Tuntas
4	50	Tidak Tuntas	17	75	Tuntas
5	75	Tuntas	18	45	Tidak Tuntas
6	75	Tuntas	19	45	Tidak Tuntas
7	55	Tidak Tuntas	20	45	Tidak Tuntas
8	55	Tidak Tuntas	21	75	Tuntas
9	75	Tuntas			
10	50	Tidak Tuntas			
11	75	Tuntas			
12	40	Tidak Tuntas			
13	75	Tuntas			
Jumlah Nilai				1335	
Rata-rata (Mean)				63,57	
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)				75	
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi				9	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan				12	
Persentase Ketuntasan Belajar				57%	

Setelah diberikan tindakan pada Siklus I menggunakan model discovery learning, maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 02. Prestasi Belajar Membaca Teks Berita dengan Model Discovery Learning pada Siklus I

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	80	Tuntas	14	75	Tuntas
2	75	Tuntas	15	75	Tuntas
3	75	Tuntas	16	80	Tuntas
4	55	Tidak Tuntas	17	75	Tuntas
5	75	Tuntas	18	75	Tuntas
6	75	Tuntas	19	75	Tuntas
7	80	Tuntas	20	75	Tuntas
8	75	Tuntas	21	75	Tuntas
9	75	Tuntas			
10	55	Tidak Tuntas			
11	75	Tuntas			
12	75	Tuntas			
13	75	Tuntas			

er 2021

Jumlah Nilai	1550
Rata-rata (Mean)	73,80
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi	2
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	19
Persentase Ketuntasan Belajar	90,4%

Tabel 03. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 59	57,0	2	10,00
2	60 – 64	62,0	0	0,00
3	65 – 69	67,0	0	0,00
4	70 – 74	72,0	0	0,00
5	75 – 79	77,0	16	76,00
6	80 – 84	82,0	3	14,00
Total			21	100

Dikarenakan nilai yang dicapai masih belum mencapai kriteria keberhasilan, maka tindakan dilanjutkan kembali melalui siklus II. Adapun hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 04. Prestasi Belajar Membaca Teks Berita dengan Model Discovery Learning pada Siklus II

No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan	No Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	85	Tuntas	14	80	Tuntas
2	75	Tuntas	15	80	Tuntas
3	80	Tuntas	16	75	Tuntas
4	75	Tuntas	17	80	Tuntas
5	85	Tuntas	18	75	Tuntas
6	75	Tuntas	19	80	Tuntas
7	80	Tuntas	20	85	Tuntas
8	75	Tuntas	21	75	Tuntas
9	75	Tuntas			
10	85	Tuntas			
11	75	Tuntas			
12	65	Tidak Tuntas			
13	75	Tuntas			

Jumlah Nilai	1635
Rata-rata (Mean)	77,85
KKm (Kriteria Ketuntasan Minimal)	75
Jumlah Siswa yang Harus Diremidi	1
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	20
Persentase Ketuntasan Belajar	95,23%

Tabel 05. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 – 68	66,5	1	5,00
2	69 – 72	70,5	0	0,00
3	73 – 76	74,5	10	48,00
4	77 – 80	78,5	6	28,00
5	81 – 84	82,5	0	0,00
6	85 – 88	86,5	4	19,00
Total			21	100

B. Pembahasan Analisis Data

Pada awalnya pembelajaran dilakukan tanpa inovasi, peneliti sebagai guru hanya mengajar dan mengajar menggunakan cara pembelajaran yang memang sudah sehari-hari dilakukan. Namun cara pembelajaran tersebut tidak mampu membuat peningkatan prestasi belajar. Kelemahannya ada di dua pihak yaitu dipihak guru dan dipihak siswa. Dipihak guru adalah kurangnya kebiasaan guru memotivasi siswa giat belajar, guru selalu membiarkan saja kebiasaan siswa entah mau belajar atau tidak dengan cara pembelajaran seperti itu ada 57% anak yang sudah mampu melakukan tanpa dibantu artinya sudah memperoleh nilai diatas KKM sedangkan kebanyakan siswa yang lain yang jumlahnya 43% masih memperoleh nilai dibawah KKM.

Jumlah yang banyak tersebut belum sesuai dengan tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan.

Setelah hasil awal diketahui sedemikian rupa maka pada siklus I ini peneliti melakukan inovasi dengan mengganti model pembelajaran menjadi model pembelajaran baru yaitu model discovery learning. Dengan cara tersebut, pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan peserta didik sudah mulai lebih giat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kekurangan sebelumnya sudah diantisipasi dengan menumbuhkan keberanian pada siswa untuk berpendapat, berargumentasi, menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dan bekerja lebih giat tanpa menunggu perintah dari guru. Validasi yang dilakukan adalah dengan membaca teori-teori yang ada

lalu mengkonsultasikan dengan guru-guru teman sejawat. Dengan kegiatan tersebut akhirnya nilai siswa dapat ditingkatkan menjadi 73,80 dengan ketuntasan belajar 90,4%. Hasil tersebut sudah ada peningkatan namun peningkatan yang terjadi belum mampu memenuhi tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan agar nilai rata-rata siswa mencapai batas KKM mata pelajaran 75 di sekolah ini.

Dari semua data yang diperoleh pada siklus I ini harapan pencapaian peningkatan prestasi belajar belum memenuhi harapan sesuai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, pada siklus II ini dilakukan pembelajaran yang lebih maksimal. Kekurangan dipihak guru yang belum mampu melakukan arahan-arahan, motivasi-motivasi pada siklus II ini diupayakan lebih maksimal. Siswa dibiasakan giat belajar, media yang digunakan lebih efektif. Konsultasi dengan teman sejawat sebelum memulai

pembelajaran dilakukan dengan giat. Mengulang lagi membaca kebenaran dari teori model yang digunakan sebagai upaya triangulasi. Hasil akhir yang diperoleh ternyata rata-rata kelas yang diperoleh sudah meningkat mencapai 77,85 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 95,23%. Dari semua data yang diperoleh, ternyata indikator keberhasilan penelitian yang menuntut 85% lebih anak sudah mampu mencapai ketuntasan belajar sudah tercapai. Oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar membaca teks berita pada siswa kelas IX.C SMP Negri 4 Pupuan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan yang dilanjutkan dengan pembahasan dapat disampaikan bahwa peningkatan hasil belajar telah dapat diupayakan. Dari data awal yang rata-rata baru mencapai 63,57 dan jauh dari kriteria

ketuntasan minimal pada mata pelajaran ini, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan menjadi 73,80 dan pada siklus II sudah mencapai rata-rata 77,85. Siswa yang pada awalnya kemampuannya masih sangat rendah dimana hanya ada 12 yang tuntas, pada siklus I sudah dapat ditingkatkan yaitu ada 19 siswa yang sudah tuntas dan pada siklus 2 sudah 20 yang tuntas. Dari hasil awal ada 2 siswa yang harus diremidi sedangkan pada siklus II hanya 1 siswa yang harus diremidi, (2) Dari uraian fakta-fakta diatas yang dibarengi dengan penyajian data hasil observasi baik siklus I maupun siklus II yang disampaikan pada Bab IV telah dapat dibuktikan bahwa model discovery learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Dengan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan sudah dapat diterima.

Berdasarkan atas simpulan yang sudah dikemukakan, dapat diajukan saran seperti berikut:

- (1) Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran

penggunaan metode yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode discover learning dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti, (3) Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjamin Mutu Pendidik.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibbin, Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Muslich,
- Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Purwanto,
- Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Grasindo. Suhardjono. 2010. *Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.
- Sukarta, Wayan. 2005. *Pengaruh Pemberian Pretest Terhadap Prestasi Belajar PKPS pada Siswa Kelas V SD Lab. Singaraja*. Denpasar: IKIP PGRI.
- Suyadi. 2010. *Pemaduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Pers.
- Wardani, dan Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.